

Perancangan Sistem Informasi Pencarian Apotek Terdekat Berbasis Web dengan Fitur Ketersediaan Obat di Kota Pekanbaru

Marian Tonis^{1*}, Abdul Zaky², Wulan Patricia³, Muhammad Firdaus⁴, Wiwik Suryandartiwi⁵

¹⁻⁵ Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Awal Bros, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mariantonis676@gmail.com¹

Abstract. Pekanbaru City comprises 15 districts with 373 pharmacies distributed relatively evenly across urban areas, reflecting substantial public demand for pharmaceutical services. However, residents face challenges in locating nearby pharmacies and accessing detailed information including addresses, operating hours, contact numbers, and specific medicine availability. This research developed a websitebased pharmacy location system to address these limitations and provide efficient access to pharmacy information. The study employed quantitative methods and development research design, utilizing direct observation and documentation for data collection from pharmacies throughout Pekanbaru. The resulting prototype web-based system was developed using PHP, HTML, CSS, JavaScript, and MySQL database within the Laragon server environment. The platform demonstrates cross-platform compatibility, functioning effectively on both computer and mobile browsers. Testing confirmed the system's operational reliability and accurate pharmacy location display. The research demonstrates that this web-based solution significantly enhances public access to pharmaceutical information. For sustained effectiveness, regular data updates by the Pekanbaru City Health Office are recommended to maintain information validity and relevance. This system represents a practical solution to improve healthcare accessibility while establishing a framework for efficient pharmacy information management in urban settings.

Keywords: Information System; Pekanbaru City; Pharmacy Search; Pharmacy Website; System Development.

Abstrak. Kota Pekanbaru memiliki 15 kecamatan dengan total 373 apotek yang tersebar cukup merata di berbagai wilayah. Jumlah ini menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan dan ketersediaan obat-obatan. Namun, masih banyak masyarakat yang kesulitan mencari apotek terdekat yang menyediakan informasi lengkap seperti alamat, jam buka, kontak, dan ketersediaan obat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sistem informasi pencarian apotek terdekat berbasis website yang mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengembangan (*development research*). Objek penelitian mencakup apotek-apotek di Kota Pekanbaru, dengan data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menghasilkan prototipe website pencarian apotek yang dibangun menggunakan PHP, HTML, CSS, dan JavaScript, dengan database MySQL yang dijalankan melalui Laragon. Website ini dapat diakses melalui komputer maupun smartphone. Berdasarkan hasil pengujian, sistem berjalan dengan baik dan mampu menampilkan lokasi apotek terdekat secara akurat. Website ini memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi apotek dengan cepat dan efisien. Peneliti merekomendasikan agar Pemerintah Kota Pekanbaru, melalui Dinas Kesehatan, memperbarui data apotek secara berkala agar informasi yang ditampilkan tetap akurat dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: Kota Pekanbaru; Pencarian Apotek; Pengembangan Sistem; Sistem Informasi; Website Apotek.

1. LATAR BELAKANG

Ada situasi di mana masyarakat sangat membutuhkan obat namun mengalami kesulitan menemukan apotek yang buka atau memperoleh informasi yang jelas mengenai ketersediaan obat, terutama dalam keadaan darurat [1]. Pada umumnya, masyarakat harus melalui beberapa langkah manual untuk mendapatkan layanan apotek. Prosedur tersebut memang bertujuan memastikan pelayanan berjalan dengan tertib, tetapi dalam kondisi tertentu—seperti kebutuhan

mendesak—proses tersebut menjadi tidak efisien dan memakan waktu, terutama jika informasi mengenai lokasi apotek atau ketersediaan obat tidak mudah diakses [2].

Apotek adalah tempat layanan kesehatan yang berperan penting dalam membantu masyarakat mendapatkan obat-obatan dengan mudah dan aman. Dalam kondisi mendesak, masyarakat memerlukan informasi yang cepat dan akurat mengenai apotek terdekat. Oleh karena itu, sistem pencarian apotek tidak hanya mempertimbangkan jarak geografis, tetapi juga harus menyediakan informasi yang lengkap, seperti jam operasional, layanan yang tersedia, ketersediaan apoteker, serta stok obat. Di wilayah perkotaan seperti Pekanbaru, dengan ratusan apotek yang tersebar di berbagai kecamatan, pencarian manual sering kali tidak efisien. Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem informasi berbasis web yang dapat memandu masyarakat menuju apotek terdekat secara cepat dan tepat. Dengan mengintegrasikan data lokasi dan informasi real-time, sistem ini diharapkan mampu menghemat waktu serta memastikan masyarakat memperoleh layanan farmasi yang tepat waktu [3].

Sistem informasi pencarian apotek merupakan salah satu bentuk inovasi layanan kesehatan digital yang dirancang untuk memfasilitasi akses masyarakat terhadap informasi farmasi. Berbeda dengan sistem berbasis lokasi pada umumnya, sistem ini berfokus untuk memberikan detail spesifik terkait layanan apotek, antara lain jam operasional, fasilitas, identitas apoteker, serta ketersediaan obat. Untuk dapat dimanfaatkan secara optimal, sistem harus memenuhi standar akurasi data, kemudahan penggunaan, serta kecepatan akses. Komponen utama yang diperlukan meliputi integrasi data apotek, pemetaan lokasi, dan antarmuka berbasis web yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja [4].

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengembangan sistem serupa. Penelitian oleh Aldisa [5] berhasil merancang aplikasi pencarian apotek berbasis Android dengan metode prototyping, yang terintegrasi dengan Google Maps API sehingga pengguna dapat menemukan apotek terdekat secara cepat. Penelitian lain oleh Nasruddin [6] mengembangkan sistem pencarian ketersediaan obat berbasis web. Hasilnya menunjukkan sistem mampu menampilkan daftar obat sesuai pencarian pengguna serta mengurutkan hasil berdasarkan lokasi apotek terdekat. Berdasarkan pengujian Black-box, sistem tersebut terbukti berjalan efektif dalam mendukung akses informasi farmasi.

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa masyarakat menunjukkan masih terdapat kesulitan dalam menemukan apotek terdekat yang menyediakan informasi detail, seperti identitas apoteker, jam operasional, layanan online maupun offline, fasilitas apotek, serta ketersediaan obat. Beberapa aplikasi umum memang dapat menampilkan lokasi apotek, tetapi

informasi yang diberikan belum fokus pada kebutuhan layanan farmasi. Hal ini menyebabkan masyarakat masih harus mencari informasi secara manual dari satu apotek ke apotek lain.

Di era digital, masyarakat dan penyedia layanan kesehatan dituntut mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan data yang cepat, akurat dan efisien. Untuk itu, penelitian ini berfokus pada pembuatan sistem informasi berbasis web yang dapat digunakan masyarakat untuk mencari apotek terdekat di Kota Pekanbaru. Sistem ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan farmasi, serta menjadi dasar pengembangan layanan kesehatan digital yang lebih komprehensif di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Perancangan

Menurut (Destriana et al., 2020), perancangan adalah sekumpulan aktivitas yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu sistem akan berjalan. Tujuannya untuk menghasilkan produk yang sesuai kebutuhan dari pengguna. Proses perancangan untuk merancang suatu sistem baru atau memperbaiki suatu sistem yang telah ada sehingga sistem tersebut menjadi lebih baik dan biasanya proses ini terdiri dari proses merancangan input, output, dan file. Menurut (Sukma Insani & Prawiyogi, 2022) fungsi perancangan berperan penting dalam menentukan bentuk fisik produk agar sesuai dengan kebutuhan pelanggan, meliputi desain engineering dan desain industri.

Sistem Informasi

Pada dasarnya, sistem dibuat untuk menangani kegiatan yang terjadi secara berulang. Sistem dapat dipahami sebagai sekumpulan elemen atau variabel yang saling berhubungan dan bekerja sama secara teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Sihombing et al., 2022). Informasi dapat diartikan sebagai data yang telah diolah menjadi sesuatu yang bermakna dan berguna bagi orang yang menggunakannya. (Effendy et al., 2023). Ketika sistem dan informasi digabungkan, terbentuklah sistem informasi. Menurut (Prehanto, 2020) menjelaskan bahwa sistem informasi adalah rangkaian proses yang meliputi pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data agar dapat digunakan sesuai kebutuhan. Sistem ini menerima masukan berupa data (input), mengolahnya menjadi informasi (output) yang bermanfaat untuk membantu pengguna dalam menjalankan tugas maupun mengambil keputusan.

Menurut (Andaria, 2024), sistem informasi terdiri atas beberapa komponen utama yang saling berhubungan, yaitu perangkat keras sebagai media fisik untuk menjalankan sistem, perangkat lunak sebagai pengendali proses, basis data sebagai tempat penyimpanan dan pengelolaan data, jaringan dan infrastruktur komunikasi yang menghubungkan antar perangkat dan pengguna, sumber daya manusia sebagai pengelola dan pengguna sistem, serta prosedur dan kebijakan yang mengatur penggunaan, keamanan, dan tata kelola data dalam sistem informasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 Tahun 2014, informasi kesehatan yang bernilai adalah informasi yang mampu mendukung pembangunan kesehatan, meningkatkan efisiensi layanan, membantu pengambilan keputusan klinis yang tepat, menekan biaya dan risiko medis, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien. (Permenkes, 2014).

Menurut (Azis, 2022), secara konseptual siklus pengembangan sebuah sistem informasi terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan, analisis, perancangan, implementasi, pengujian dan integrasi, serta pemeliharaan untuk memastikan sistem berjalan optimal.

Apotek

Apotek berperan penting sebagai sarana pelayanan kesehatan dalam mendukung tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Di samping itu, apotek juga menjadi tempat bagi Apoteker untuk mengabdikan diri dan menjalankan praktik profesinya di bidang kefarmasian. (Fatimah et al., 2022). Selain menjalankan fungsi pelayanan kefarmasian, apotek berperan sebagai tempat distribusi obat, penyedia layanan kesehatan, serta menjalankan fungsi komersial dalam penjualan produk farmasi seperti obat-obatan dan alat kesehatan (Amin, 2024). Apotek merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan kesehatan di rumah sakit, dengan tujuan utama memberikan pelayanan terbaik bagi pasien. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, apotek memiliki fungsi sebagai tempat Apoteker bekerja dan mengabdikan, sekaligus sebagai sarana dalam memproduksi, menyalurkan, mengawasi mutu, menjaga keamanan, memberikan informasi, serta mengembangkan berbagai jenis obat dan sediaan farmasi.

Obat

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, obat diartikan sebagai bahan atau campuran bahan, termasuk produk biologi, yang berfungsi memengaruhi sistem fisiologis maupun memantau kondisi patologis tubuh manusia.

Obat digunakan untuk berbagai tujuan, mulai dari diagnosis dan pencegahan penyakit, hingga penyembuhan, pemulihan kesehatan, peningkatan kualitas hidup, serta kontrasepsi. Bahan obat dapat berupa zat aktif maupun tidak aktif yang digunakan dalam pembuatan obat dan harus memenuhi standar farmasi. (Idris, 2024) menambahkan bahwa obat merupakan campuran zat yang digunakan untuk mengobati penyakit, baik di dalam maupun di luar tubuh, sedangkan menurut (Fatimah et al., 2022), obat adalah senyawa kimia yang berinteraksi selektif dengan sistem biologis untuk menghasilkan efek tertentu.

Berdasarkan (Riyanti & Emelia, 2021), obat di Indonesia dibagi menjadi empat golongan: obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat psikotropika dan narkotika. Selain itu, obat tradisional diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (Nurhasanah, 2022). Berdasarkan penamaannya, obat dibedakan menjadi obat generik, obat generik bermerek, obat paten, dan obat esensial sesuai peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.02.02/menkes/068/i/2010.

Website

Secara sederhana, website dapat dipahami sebagai kumpulan halaman yang saling terhubung melalui jaringan internet dan bisa diakses oleh siapa pun dari mana saja di seluruh dunia. Di dalamnya terdapat berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, dan video yang berfungsi menyampaikan informasi secara lebih menarik dan interaktif. (Hadi, 2024).

Setiap website memiliki halaman utama atau *homepage* yang diakses melalui *Uniform Resource Locator* (URL). URL berfungsi mengatur struktur halaman serta memudahkan pengguna menelusuri informasi melalui tautan yang saling terhubung (Hadi, 2024).

Website menjadi bagian penting dari perkembangan teknologi internet, yang diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia dan mempercepat akses informasi. Melalui internet, pengguna dapat memanfaatkan *search engine* untuk menemukan halaman web sesuai kebutuhan mereka (Andriyan et al., 2020).

Secara sederhana, website dapat dipahami sebagai kumpulan halaman informasi yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja oleh siapa pun melalui jaringan internet. Website berfungsi sebagai media penyajian konten dalam bentuk teks, gambar, suara, maupun video, serta memiliki kemampuan menghubungkan satu dokumen dengan dokumen lain melalui sistem **hypertext** yang diakses menggunakan browser. Komponen utama website meliputi header, hero, navigation, footer (Chrisdianto & Putri, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Research and Development* (R&D), yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk sekaligus menilai efektivitasnya. Penelitian dilaksanakan pada apotek-apotek di Kota Pekanbaru, dengan objek penelitian berupa nama apotek, lokasi, informasi detail, serta jenis obat yang tersedia. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder, yaitu data resmi dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dan apotek-apotek yang terdaftar, serta data primer yang diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan dan dokumentasi menggunakan kamera smartphone. Teknik observasi dilakukan untuk mencatat informasi mengenai lokasi, jam operasional, layanan, fasilitas, serta ketersediaan obat di apotek, sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam informasi profil setiap apotek agar dapat diintegrasikan ke dalam sistem.

Pengolahan data dilakukan dengan pendekatan prototyping, di mana sistem dikembangkan secara bertahap berdasarkan kebutuhan pengguna. Prototype awal diuji dan dievaluasi, kemudian disempurnakan secara berulang hingga menghasilkan sistem informasi pencarian apotek terdekat yang siap digunakan. Dengan metode ini, proses pengembangan lebih fleksibel karena setiap tahap perancangan dapat disesuaikan dengan masukan pengguna sebelum implementasi final.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Pekanbaru memiliki banyak fasilitas kesehatan, termasuk apotek yang tersebar di berbagai kecamatan. Namun, tidak semua apotek tercatat dalam data resmi Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru akibat pesatnya pertumbuhan apotek dan terbatasnya pembaruan data. Hingga saat ini, jumlah apotek yang terdaftar secara resmi adalah 373 unit.

Tabel 1. Jumlah Apotek di Kecamatan Kota Pekanbaru.

No	Kecamatan	Jumlah Apotek
1	Pekanbaru Kota	17 Apotek
2	Bukit Raya	40 Apotek
3	Marpoyan Damai	59 Apotek
4	Lima Puluh	5 Apotek
5	Payung Sekaki	32 Apotek
6	Rumbai	15 Apotek
7	Rumbai Timur	17 Apotek
8	Rumbai Barat	3 Apotek
9	Sail	4 Apotek
10	Senapelan	13 Apotek

11	Sukajadi	19 Apotek
12	Kulim	10 Apotek
13	Binawidya	49 Apotek
14	Tenayan Raya	37 Apotek
15	Tuah Madani	53 Apotek
Total		373 Apotek

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, kecamatan dengan jumlah apotek terbanyak adalah Marpoyan Damai dan Tuah Madani. Hal ini disebabkan karena Marpoyan Damai terletak di pusat kota, sementara Tuah Madani memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Sebaliknya, kecamatan dengan jumlah apotek paling sedikit adalah Rumbai Barat dan Sail.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, sebagian besar apotek yang terdaftar secara resmi dimiliki oleh badan usaha berupa Perseroan Terbatas (PT), sementara sisanya dimiliki oleh apoteker perorangan. Apotek yang dikelola oleh PT umumnya memiliki struktur organisasi dan sistem operasional yang lebih terstandarisasi. Sementara itu, apotek milik apoteker perorangan cenderung beroperasi dalam skala lebih kecil dengan manajemen yang lebih sederhana. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang disediakan, kelengkapan obat yang tersedia, serta sistem informasi yang digunakan di masing-masing apotek. Sebagai contoh, salah satu apotek paling lengkap di Pekanbaru adalah Apotek Mandiri yang dikelola oleh PT. Mandiri Healthy Care.

Perancangan Website

Dalam penelitian ini, perancangan website dilakukan dengan menggunakan metode *Prototyping*. Adapun tahapan perancangan website dengan metode ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan kebutuhan
- b. Pembangunan *Prototype*
- c. Evaluasi *Prototyping*
- d. Pengodingan *Website*
- e. Pengujian *Website*

Pengujian Fungsional Website

Website diuji menggunakan dua browser, Google Chrome dan Microsoft Edge, agar bisa dipastikan semua fiturnya berjalan normal. Rangkuman hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Pengujian Fungsional Website.

No	Fungsi	Browser	
		Microsoft Edge	Google Chrome
1	Login admin	✓	✓
2	Halaman Dashboard	✓	✓
3	Artikel Apotek	✓	✓
4	Cari Apotek Terdekat	✓	✓
5	Daftar Apotek	✓	✓
6	Daftar Obat	✓	✓
7	Maps		

Dalam pengujian fungsi website, peneliti menggunakan tiga jenis pengujian utama, yaitu *unit testing*, *system testing*, dan *error handling system*. Pada tahap *unit testing*, pengujian difokuskan pada lima fungsi utama, yang terdiri dari tiga fungsi yang dijalankan oleh admin dan dua fungsi yang digunakan oleh pengguna website. Selanjutnya, pada tahap *system testing*, peneliti melakukan pengujian terhadap keseluruhan sistem, dimulai dari proses membuka website hingga menampilkan rute perjalanan melalui Google Maps untuk memastikan setiap alur berjalan dengan baik. Sementara itu, pada tahap *error handling system*, pengujian dilakukan untuk memastikan keamanan akses, di mana hanya admin yang dapat masuk ke halaman login, sedangkan pengguna lain yang tidak memiliki akses akan diarahkan kembali ke halaman dengan notifikasi gagal login.

Evaluasi Sistem

Pada tahap evaluasi, para pengguna website menyatakan bahwa sistem pencarian apotek sudah sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya, peneliti melakukan uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui apakah sistem sudah layak digunakan atau masih memerlukan perbaikan. Proses ini melibatkan 30 responden yang terdiri dari 10 petugas apotek, 15 masyarakat umum, dan 5 perwakilan dari Dinas Kesehatan. Data diperoleh melalui kuesioner dan disajikan dalam bentuk numerik, dengan perhitungan kelayakan menggunakan rumus berikut:

$$Kelayakan = \frac{\text{Jumlah populasi yang menjawab layak}}{\text{Jumlah populasi}} \times 100\%$$

$$Kelayakan = \frac{30}{30} \times 100\%$$

$$Kelayakan = \frac{1}{1} \times 100\%$$

$$Kelayakan = 100\%$$

Dari hasil uji kelayakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa website ini layak untuk digunakan. Fitur-fitur yang ada telah berfungsi dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencari informasi apotek dengan mudah dan efisien.

Penggunaan Website

Apotek merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan obat-obatan, namun masyarakat sering kesulitan mencari informasi apotek terdekat secara detail. Website pencarian apotek terdekat hadir sebagai solusi digital dengan fitur lokasi, jam operasional, kontak, apoteker, layanan, fasilitas, serta ketersediaan obat, sehingga memudahkan akses informasi dan mempercepat pelayanan farmasi.

Halaman Utama

Halaman utama adalah halaman awal yang ditampilkan ketika pengguna mengakses website myapotek.my.id melalui Chrome, Microsoft Edge, Safari, atau lainnya, baik pada smartphone maupun laptop. Halaman ini berfungsi sebagai pintu masuk utama bagi pengguna

untuk memulai pencarian apotek terdekat dan mengakses informasi Apotek. Antarmuka pengguna dirancang sederhana, responsif, dan mudah untuk dinavigasi. Tampilan halaman utama seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :

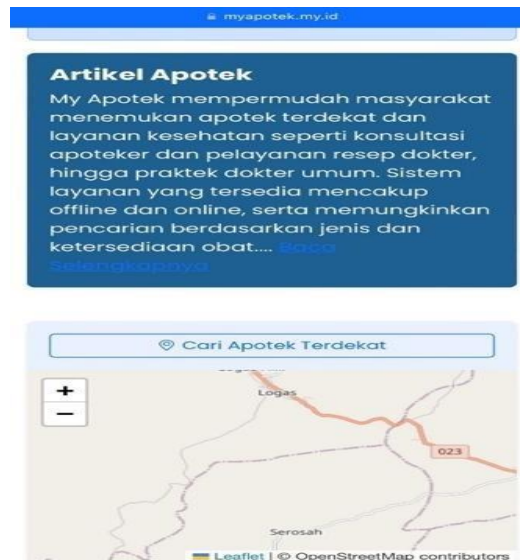


Gambar 1. Halaman Pembuka (Dashboard).

Pada halaman ini, pengguna disajikan dengan antarmuka dashboard utama website. Mereka dapat mengakses artikel informatif terkait apotek dengan mengeklik tombol "Baca Selengkapnya" di bagian artikel.

Di sudut kanan atas, terdapat ikon tiga garis yang berfungsi sebagai menu navigasi, berisi opsi seperti Beranda, Lokasi Apotek, dan Login Admin.

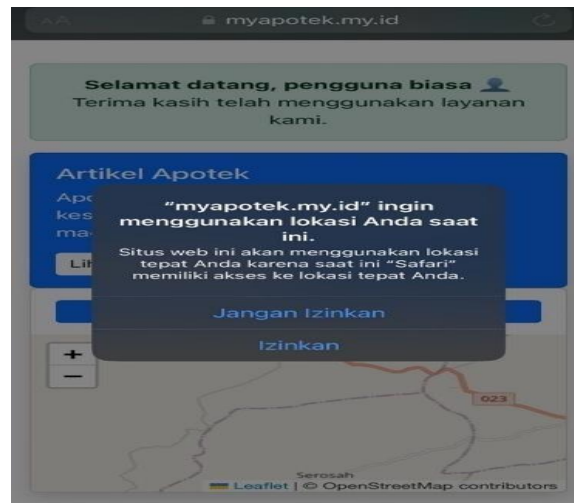
Pengguna juga dapat mengakses fitur pencarian apotek terdekat dengan menggulir halaman ke bawah. Seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 2. Halaman Pencarian Apotek.

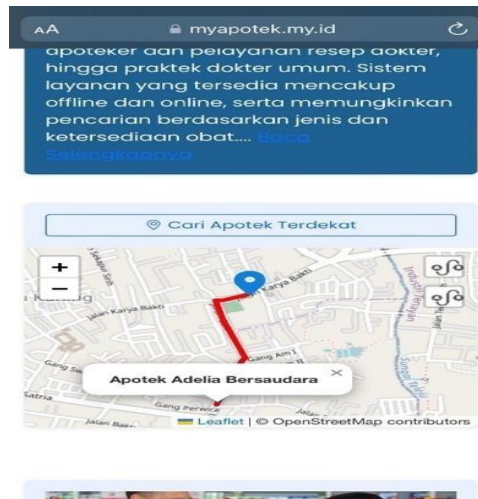
Pengguna dapat mengeklik "Cari Apotek Terdekat" untuk melacak apotek berdasarkan lokasi mereka saat ini.

Setelah itu, sistem akan menampilkan permintaan izin akses lokasi melalui notifikasi yang bertuliskan "Izinkan Akses Lokasi".



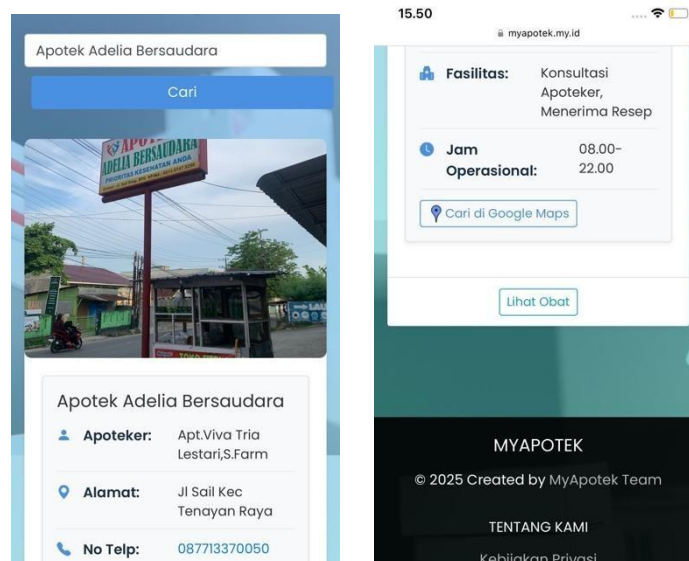
Gambar 3. Izin Akses Lokasi.

Setelah mengizinkan akses lokasi, sistem akan menampilkan jalur navigasi berwarna merah yang menghubungkan posisi pengguna saat ini dengan apotek terdekat. Pengguna kemudian dapat mengetuk ikon penanda lokasi pada peta untuk melihat nama apotek dan mengakses informasi detailnya. ditampilkan seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 4. Jalur Navigasi.

Ketika pengguna mengeklik nama apotek terdekat pada peta, sistem akan menampilkan tab berisi informasi detail mengenai apotek tersebut, seperti yang ditunjukkan pada Gambar di bawah ini:



Gambar 5. Detail Apotek.

Untuk melihat daftar obat yang tersedia di apotek yang dipilih, pengguna dapat menekan tombol "Lihat Obat". Sistem akan menampilkan nama-nama obat beserta kegunaannya, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :

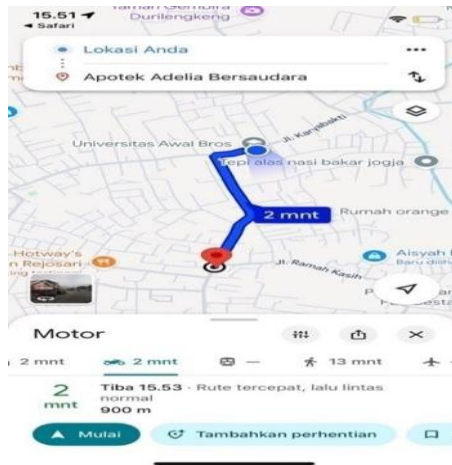


Gambar 6. Detail Obat.

Setelah mengeklik tombol "Lihat Obat", daftar obat akan muncul, untuk mencari obat tertentu, pengguna dapat mengetik nama obat ke dalam kolom "Cari Nama Obat" yang terletak di bagian atas halaman.

Untuk melihat rute menuju apotek, pengguna dapat kembali ke halaman detail apotek dengan mengeklik tombol "Kembali ke Daftar Apotek" pada bilah navigasi. Selanjutnya,

pengguna dapat menekan tombol "Cari di Google Maps" untuk melihat lokasi dan arahan perjalanan secara *real-time*. Tampilan rute melalui Google Maps seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 7. Maps Rute Perjalanan.

Dengan demikian, pengguna dapat menemukan rute yang diinginkan menuju apotek menggunakan Google Maps. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk bernavigasi langsung ke lokasi apotek dengan panduan yang akurat dan mudah diikuti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk hasilnya dapat sama-sama ditarik kesimpulan bahwa Kota Pekanbaru memiliki 15 kecamatan dengan persebaran fasilitas kesehatan berupa apotek yang cukup merata, dengan jumlah tercatat sekitar 373 apotek di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Penelitian ini berhasil merancang website pencarian apotek terdekat menggunakan metode *prototyping* yang tidak hanya menampilkan lokasi apotek, tetapi juga informasi detail seperti nama apoteker, alamat, nomor telepon, sistem layanan, fasilitas apotek (konsultasi apoteker, cek kesehatan, penerimaan resep, praktik dokter), serta daftar obat yang tersedia. Sistem ini dibangun menggunakan PHP, HTML, CSS, dan JavaScript. Hasil pengujian menunjukkan bahwa website berfungsi dengan baik, layak digunakan, dan dapat diakses melalui smartphone maupun laptop untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi apotek secara cepat dan akurat. Bagi Pemerintah Kota Pekanbaru, diharapkan dapat melakukan pembaruan data apotek secara berkala melalui Dinas Kesehatan dengan melengkapi informasi seperti jam operasional, fasilitas, dan sistem layanan agar data pada website selalu akurat serta bermanfaat bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Awal Bros serta Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, atas segala dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh apotek di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, yang telah dengan ramah dan terbuka membantu memberikan data serta informasi, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. (2024). *Rancangan sistem pengelolaan persediaan obat di apotek menggunakan metode FEFO* [Skripsi/Thesis, Universitas Muhammadiyah Makassar].
- Andaria, A. C. (2024). *Komponen sistem informasi manajemen* (M. S. Dr. Rosmegawati Tindaon, Ed.). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. <https://www.researchgate.net/publication/383787520>
- Andriyan, W., Septiawan, S., & Aulya, A. (2020). Perancangan website sebagai media informasi dan peningkatan citra pada SMK Dewi Sartika Tangerang. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 6(2), 79–88. <https://journal.nurulfikri.ac.id/index.php/JTT>
<https://doi.org/10.54914/jtt.v6i2.289>
- Azis, N. (2022). *Analisis perancangan sistem informasi*. Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/407171-analisis-perancangan-sistem-informasi-80630654.pdf>
- Chrisdianto, W., & Putri, S. A. (2022). Pengembangan sistem manajemen tema website berbasis metode Agile Scrum. *Jurnal Ilmiah Betrik*, 13(2). <https://doi.org/10.36050/betrik.v13i2.503>
- Destriana, R., Taufiq, R., Paweloi, F., Hidayatullah, M. F., & Algadri, W. (2020). Analisis dan perancangan sistem informasi e-bisnis menggunakan SWOT analisis pada usaha kecil menengah berbasis web e-commerce. [Nama jurnal tidak dicantumkan—lengkapi bila ada].
- Effendy, E., Siregar, E. A., Fitri, P. C., & Damanik, I. A. S. (2023). *Mengenal sistem informasi manajemen dakwah (pengertian sistem, karakteristik sistem)* (Vol. 5).
- Fatimah, G., Gani, S. A., & Siregar, C. A. (2022). Pengendalian persediaan obat dengan metode ABC, VEN dan EOQ di Apotek Medina Lhokseumawe. *Industrial Engineering Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.53912/iej.v10i2.722>
- Hadi, M. N. (2024). *Perancangan sistem layanan ambulans berbasis website di Kota Pekanbaru*.
- Idris, V. A. (2024). Sistem informasi penjualan obat pada Apotek Serambi menggunakan metode prototype. *Information Management for Educators and Professionals*, 8(2), 181–190. <https://doi.org/10.51211/imbi.v8i2.2722>

- Nurhasanah, F. (2022). Kenali 3 golongan obat tradisional di Indonesia. <https://widyaherbal.id/readmore/aujvnezjdljw1lwmzu1vgppcwphdz09>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*.
- Prehanto, D. R. (2020). *Buku ajar konsep sistem informasi* (I. K. D. Nuryana, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Riyanti, A., & Emelia, R. (2021). Analisis tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk pada pasien ISPA di Apotek Siaga-24 Cikampek. *Jurnal Health Sains*, 2(11), 1392–1407. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i11.327>
- Sihombing, A. P., & [Penulis lain tidak lengkap]. (2022). Perancangan sistem informasi persediaan stok obat pada klinik dan Apotek Rifana berbasis web.
- Sukma Insani, N., & Prawiyogi, A. G. (2022). Perancangan dan pengembangan produk UMKM susu kedelai Mavies. *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-2*.